

II. LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperlukan sebagai bahan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dan kondisi keuangan tersebut mengindikasikan kondisi keuangan secara umum laporan keuangan terdiri dari Neraca laporan rugi laba dan laporan-laporan lainnya. Laporan neraca dapat menggambarkan posisi keuangan suatu negara sedangkan laporan rugi laba dapat menggambarkan tentang hasil dan perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2004:6).

Laporan keuangan menurut Myer (2004:5) adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar Neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus dan daftar laba yang tidak dibagikan (Munawir, 2004:7).

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal. Neraca tersebut menggambarkan aktiva, hutang dan modal perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan rugi laba memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama biaya tertentu (Munawir, 2004:9).

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan (2004:87) analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui kondisi dan prestasi keuangan perusahaan, biasanya dilakukan dengan analisa laporan keuangan. Analisa yang dilakukan mempunyai tekanan yang berbeda antara kreditor jangka pendek, kreditor jangka panjang dan pemilik perusahaan. Ada yang lebih tertarik pada posisi likuiditas dan ada yang tertarik pada profitabilitas.

Laporan keuangan menurut Kusnadi (2002:104) merupakan cerminan rangkuman aktivitas dan transaksi perusahaan, dari laporan keuangan akan diketahui derajat besaran dan bobot kepentingan dari suatu aktivitas atau transaksi. Melalui laporan keuangan akan diketahui pula kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada organisasi bisnis.

2.3 Pasar Modal

Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional yang selama ini kita kenal, dimana ada pedagang, pembeli dan juga tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan suatu pasar modal sangat tergantung dari kinerja perusahaan efek. Untuk mengkoordinasikan modal, dukungan teknis, dan sumber daya manusia dalam pengembangan Pasar Modal diperlukan suatu kepemimpinan yang efektif. Perusahaan-perusahaan harus

menjalin kerja sama yang erat untuk menciptakan pasar yang mampu menyediakan berbagai jenis produk dan alternatif investasi bagi masyarakat. Di pasar modal terdapat berbagai macam informasi, seperti laporan keuangan, kebijakan manajemen, rumor di pasar modal, prospektus, saran dari broker, dan informasi lainnya (Darmadji dan Fakhruddin 2001:1).

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka dana yang dibutuhkan semakin besar, oleh karena itu perusahaan harus giat mencari sumber-sumber yang dapat menyediakan dana dalam jumlah besar. Salah satu cara yang digunakan yaitu mencari dana melalui pasar modal. Terdapat beberapa pengertian pasar modal, diantaranya menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 dalam Sunariyah (2003:23) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:42), pasar modal (*capital market*) adalah pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, warrant, right yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Sunariyah (2003:56) menyatakan bahwa pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank komersil dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta seluruh surat berharga yang beredar.

Pasar modal menyediakan fasilitas untuk meyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*lender*) ke pihak yang memerlukan dana (*borrower*). Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki, lender mengharapkan dapat memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. *Borrower* mengharapkan dapat memperoleh dana untuk investasi tanpa harus menunggu dana dari hasil operasi perusahaan.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran,

right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

2.4 Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001:46) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.4.1 Jenis-Jenis Saham

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Jenis saham yang memperoleh deviden bila perusahaan memperoleh keuntungan, apabila perusahaan tidak memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian, maka para pemegang saham tidak memperoleh deviden selama perusahaan belum mampu menutupi kerugian tersebut. Deviden saham bisa dibagikan pada akhir tahun pembukuan.

b. Saham Preferen (*Preferen Stock*)

Pemegang saham preferen memiliki beberapa keistimewaan dari pemegang saham biasa, antara lain deviden dari saham preferen diambilkan terlebih dahulu dari pada pemegang saham biasa dan dinyatakan dalam persentase tertentu dari nilai nominalnya, sepanjang perusahaan memperoleh keuntungan. Pembagian kekayaan perusahaan apabila perusahaan dibubarkan, saham preferen lebih didahulukan akan tetapi saham preferen tidak memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

c. Saham Preferen Kumulatif (*Cummulative Preferen Stock*)

Jenis saham ini pada dasarnya sama seperti saham preferen, bedanya apabila perusahaan mengalami kerugian atau tidak dapat membagikan deviden maka, pemegang saham jenis ini dapat menagih atau menuntut deviden yang tidak dibayarkan sebelum pada masa yang akan datang pada saat perusahaan memperoleh keuntungan.

2.4.2 Return

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa mendatang. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. *Return* ekspektasi sifatnya belum terjadi (Hartono, 2003: 109).

Menurut Samsul (2006: 291), *return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*.

Menurut Brigham dan Houston (2006: 215), *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh investor dari investasinya. *Return* dapat berupa *return* realisasi maupun *return* ekspektasi. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan serta sebagai dasar penentuan *expected return* untuk mengukur risiko dimasa yang akan datang. Sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang.

2.4.3 Return Saham

Menurut Jogiyanto (2009:199) *return* adalah hasil yang diperoleh dari hasil investasi. *return* dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. *return* realisasi (*realized Return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *return* historis

ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected Return*) dan risiko dimasa datang.

- b. *return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekpektasi sifatnya belum terjadi. Beberapa pengukuran *return* realisasi yang banyak digunakan adalah *return* total, relatif *return*, kumulatif *return*, dan *return* disesuaikan. *return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan investasi.

Berdasarkan pengertian *return*, bahwa *return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan *dividen*,

Dalam pengukurannya *return* dapat berupa *return* realisasi yaitu *return* yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yaitu *return* yang belum terjadi, tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. Menurut Hartono (1998) *return* realisasi (*realized return*) merupakan *Return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data-data historis. *Return* realisasi ini dapat berguna sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja dari perusahaan. *return* ini juga dapat digunakan untuk menghitung besarnya *return* ekspektasi dan risiko dimasa datang.

2.5 Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat kebenaran pada permasalahan yang diteliti maka perlu ditetapkan hipotesisnya. Berdasarkan hasil penelitian Susilo (2004) yang menjelaskan bahwa bila dilihat dari nilai kandungan informasi publikasi laporan keuangan, menunjukkan bahwa ada peningkatan abnormal *return* pada satu hari

setelah hari publikasi (*event date*) dibandingkan hari sebelumnya, hal ini berarti bahwa publikasi laporan keuangan mempunyai kandungan informasi yang amat penting bagi investor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi keuangan berpengaruh terhadap *return* saham di Bursa Efek Jakarta. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H_1 = Ada pengaruh positif informasi laporan keuangan terhadap *return* saham pada PT Indosat (persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013”.